

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ini dapat ditemukan pada semua umur, hanya pada anak-anak kurang dari 1 tahun jarang dilaporkan insiden tertinggi pada kelompok 20 – 30 tahun, setelah itu menurun. Insiden pada laki-laki dan perempuan umumnya sebanding, kecuali pada umur 20-30 tahun insiden laki-laki lebih tinggi. Insiden apendiksitis di negara maju lebih tinggi dari pada negara berkembang, namun didalam tiga atau empat dasawarsa terakhir menurun secara bermakna, hal ini diduga disebabkan oleh meningkatnya makanan berserat dalam menu sehari-hari. Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa peran kebiasaan makan-makanan rendah serat dan pengaruh konstipasi berpengaruh terhadap timbulnya apendiksitis. Konstipasi akan menaikkan tekanan intrasekal yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional apendik dan meningkatkan pertumbuhan kuman flora kolon biasa semuanya ini akan mempermudah pertumbuhan apendiksitis akut. (Szamsuhidajat, 2016)

Berdasarkan data dunia di negara-negara berkembang menurut WHO (*World Health Organization*) di beberapa negara berkembang memiliki prevalensi yang tinggi seperti di negara Singapura berjumlah 15% pada anak-anak 16.5% pada dewasa, Thailand 7% pada anak-anak dan dewasa dan Sedangkan di Indonesia yang mengalami apendiksitis sebanyak 7% pada tahun 2008 (Tambahyong, 2008)

Di Amerika, Kasus apendiksitis didapatkan pada 4 : 100.000 pada anak dibawah umur 14 tahun dan lebih dari 80.000 kasus dalam setahun. Pada penelitian multietnik pada 53.555 kasus apendicitis anak yang dilakukan di Amerika, didapatkan hasil 63.5 % apendicitis perforasi dan 36.5% apendicitis simpel

Sedangkan hasil survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2008 Angka kejadian apendicitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia, jumlah

pasien yang menderita penyakit appendicitis berjumlah sekitar 179.000 orang. Dari hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, Appendicitis Akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawadaruratan abdomen. Insidens apendicitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya. (Depkes 2008)

Selain itu di Jawa Tengah tahun 2009 menurut dinas kesehatan Jawa Tengah, jumlah kasus apendicitis sebanyak 5980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita apendiksitis tertinggi ada di Kota Semarang, yakni 970 orang. Hal ini mungkin terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern. (Depkes, 2009)

Di RSI Klaten sebagai salah satu rujukan wilayah kabupaten Klaten memiliki andil besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat Klaten dan Sekitarnya Terdapat sebanyak 6 kasus Appendicitis pada Anak sejak bulan Januari - Maret di Bangsal Multazam RSI Klaten, hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membuat kasus ini sebagai studi kasus (KTI) untuk memenuhi tugas akhir pendidikan D3 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten Jurusan Keperawatan.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan pada An. I dengan Post Apendiktomi di Bangsal Multazam RSI Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Pengkajian pada An I dengan Post Apendiktomi di bangsal Multazam RSI Klaten
- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan pada An I dengan post apendiktomi di bangsal Multazam RSI Klaten
- c. Mendeskripsikan perencanaan tindakan Keperawatan pada An I dengan post apendiktomi di bangsal Multazam RSI Klaten
- d. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan pada An I dengan post apendiktomi di bangsal Multazam RSI Klaten
- e. Mendeskripsikan evaluasi Keperawatan pada An I dengan post apendiktomi di Bangsal Multazam RSI Klaten

C. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) khususnya Asuhan Keperawatan Anak dengan Appendicitis

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai penulisan studi kasus terutama studi mengenai Appendicitis.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terutama dalam bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan anak.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyakit Appendicitis

b. Bagi Perawat

Penulisan Karya Tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan Keperawatan, terutama dengan pasien Appendicitis.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit appendicitis.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, tujuan KTI, manfaat KTI dan sistematika penulisan KTI

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan teori berisi telaah pustaka yang mendukung studi kasus tentang konsep penyakit appendicitis, Asuhan Keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi, proses tumbuh kembang & dampak hospitalisasi.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Metode penelitian berisi tentang jenis dan rancangan penelitian tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan disampaikan tentang laporan dan pembahasan mengenai kesenjangan antara teori dan kenyataan pada kasus yang dikelola mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi

5. Bab V : Simpulan dan Saran

Penutup terdiri dari simpulan dan saran